

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. TINJAUAN TENTANG SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)

##### 1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Sie Kerohanian Islam

Kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang lebih menitik beratkan pada pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak saja mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan melainkan juga pengembangan sikap, prilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian Sie Kerohanian Islam (SKI) adalah sebagaimana penulis jelaskan pada penegasan judul di muka yaitu suatu kegiatan ekstra kurikuler bagian dari OSIS yang mengajak kepada kesucian jiwa dalam rangka mengarahkan sikap dan tingkah laku siswa berdasarkan Alquran dan Al Hadits.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa*, Jakarta, hal. 12

Dasar/landasan hukum Sie Kerohanian Islam telah tersebut pada buku panduan pembinaan OSIS, bidang ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi :

a. Pancasila, Sila Satu

Yang berbunyi : "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang bertujuan :

- 1) Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan serta memantapkan kepribadian yang mandiri.

b. UUD 1945, pasal 29 ayat 1

Yang berbunyi "Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa".

c. UU. RI No. 2 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana penulis cantumkan pada latar belakang.

Adapun mengenai tujuan Sie Kerohanian Islam adalah memperluas pengetahuan dan wawasan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan, sikap,

prilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.<sup>2</sup>

## 2. Sie Kerohanian Islam (SKI) Sebagai Satu Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Sekolah

Berikut ini akan penulis sampaikan tentang pengertian kegiatan ekstra kurikuler :

- a. Dalam buku Pedoman Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum disebutkan, bahwa kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan murid/siswa dalam memadukan/ mengintegrasikan serta untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.<sup>3</sup>
- b. Dalam buku hal-hal yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan disebutkan, kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah/diluar sekolah, agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai pelajaran dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Jadi dari pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan SKI sebagai kegiatan ekstra kurikuler mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> *I b i d.*, hal. 12

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, 1990/1991 hal. 69

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan KANWIL Jatim, *hal II yang diperlukan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1989, hal. 24

- 1) Kegiatannya dilaksanakan diluar jam sekolah.
- 2) Kegiatannya dilaksanakan di lingkungan sekolah/  
di luar sekolah.
- 3) Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan terutama pengetahuan tentang agama.
- 4) Kegiatan tersebut merupakan penerapan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dikurikulum.
- 5) Kegiatan tersebut dilakukan secara berkala.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswi di luar jam pelajaran di sekolah dalam waktu berkala atau sewaktu-waktu untuk menjunjung program pengajaran.

Adapun langkah-langkah kegiatan ekstra kurikuler yang termasuk juga kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan peraturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali murid, wali kelas, guru dan pihak-pihak lain.
- b. Menetapkan waktu, obyek kegiatan serta kondisi lingkungan.
- c. Memberikan evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> I b i d, hal. 11

Dengan demikian Sie Kerohanian Islam (SKI) sebagai suatu kegiatan ekstra kurikuler bukan hanya menjadi tanggung jawab pengurus, namun guru agama dan kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mengembangkan dan menentukan jenis kegiatan, pembiayaan kegiatan dan membimbing pengurus dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi ini.

### 3. Materi Dalam Kegiatan Sie Kerohanian Islam

Secara garis besar inti materi yang dikembangkan di SKI masih berhubungan erat/kaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah. Materi tersebut antara lain :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Akhlaq
- d. Studi tentang ayat suci Alquran dan Hadits.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan satu persatu mengenai materi-materi tersebut :

#### Ad. a. Keimanan

Keimanan/aqidah adalah modal dasar bagi seorang muslim untuk menjadikan dirinya sebagai

manusia yang sempurna, sebab keimanan tertanam hati setiap manusia dan dari imanlah sumber inspirasi seorang untuk berbuat baik, berlaku adil dan terakhir menjadi seorang yang bertaqwa.

Pengetahuan tentang tauhid/aqidah sangat dibutuhkan oleh seorang muslim, karena seorang muslim yang boleh dikatakan sebagai orang yang beriman adalah mereka yang membenarkan adanya Tuhan Yang Maha Agung, Tuhan Maha Pencipta langit dan bumi, Tuhan yang mengetahui alam ghaib, Maha Pengatur, raja segala sesuatu dan tidak ada Tuhan selain-Nya.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah surat Al Hasyr ayat 22 :

هو الله الذي لا إله إلا هو عالم الغيب والشهادة  
هو الرحمن الرحيم (٢٢)

Artinya : Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang Maha Tahu akan yang ghaib dan yang nyata. Dialah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang (QS. Al Hasyr : 22)

Materi aqidah adalah merupakan materi inti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat SD, SMP maupun di SMU. Karena

<sup>6</sup> Abu Bakar Jabir Al Jazair, *Pola Hidup - Muslim*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 1

itu dengan adanya *Sie Kerohanian Islam* yang dalam kegiatannya bermaterikan tentang keimanan, maka diharapkan para siswa akan bertambah mengerti dan mengetahui tentang segala permasalahan aqidah dan peranannya bagi umat Islam. Sehingga jika ia mengerti tentang masalah aqidah yang menjadi kajian di SKI, maka ketika ia mempelajari materi pendidikan agama Islam, siswa tersebut akan bertambah faham dan mudah untuk mempelajarinya.

Dengan pelajaran keimanan, diharapkan siswa akan mengetahui bahwa dengan aqidah yang kuat maka akan menambah tinggi iman dan Islam seseorang. Sebagaimana pendapat Prof. Hamka :

"Iman yang berarti percaya dan Islam yang berarti menyerah dengan senang hati, timbulnya adalah setelah akal itu sampai pada ujung perjalanan yang masih dapat dijalaninya, oleh sebab itu makin tinggi perjalanan akal, bertambah banyak alat pengetahuan yang dipakai, pada akhirnya bertambah tinggi pulalah martabat iman dan Islam seseorang."<sup>7</sup>

Jadi jika seseorang telah beriman dan memfungsikan imannya dalam amal perbuatannya, maka manusia itu di dunia akan mempunyai pegangan

---

<sup>7</sup> Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal 9

hidup yang kokoh, ia tidak mudah terjerumus dalam kesesatan, ia juga tidak mudah putus asa, selanjutnya ia akan memiliki akhlaq yang mulia, karena ia senantiasa memegang teguh petunjuk Allah yang senantiasa menyuruh berbuat baik.

#### Ad. b. Ibadah

Tujuan manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini adalah untuk beribadah kepada-Nya (perhatikan surat Adz Dzariyat ayat 56) sebagai berikut :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون ﴿٥٦﴾

*Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.  
(QS. Adz Dzariyat : 56)*

Pengertian ibadah menurut Islam adalah cukup luas, sebab tidak hanya terbatas pada masalah shalat, zakat, puasa dan yang semacamnya, tetapi semua aktifitas manusia yang dilakukan dengan niat karena hanya Allah misalnya bekerja mencari rizki, belajar dan lain-lain maka bisa juga disebut ibadah.<sup>8</sup>

Pengenalan mengenai materi ibadah bagi siswa, sudah harus ditanamkan sejak siswa mulai duduk di bangku sekolah dasar, sebab ibadah adalah merupakan satu rangkaian pokok dalam

---

<sup>8</sup> Masjfuluk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Karya Abditama, Surabaya, 1997, hal. 18



syariat Islam yang tidak boleh dilupakan dalam rangka menuju hidup bahagia baik di dunia dan akhirat.

Materi ibadah sangat luas mencakup seluruh kegiatan manusia sehari-hari, baik ketika berhubungan dengan Allah (Hambluminallah) atau ketika berhubungan dengan sesamanya atau dengan lingkungannya.

Dalam hubungannya dengan itu, Sie Kerohanian Islam (SKI) sebagai kegiatan yang bernuansa religius Islami, secara khusus membahas, mengkaji dan mendiskusikan mengenai beberapa hal yang ada kaitannya dengan ibadah, misalnya bagaimana teori dan praktek shalat yang benar menurut Rasulullah, bagaimana kita bermuamalah dengan manusia lain dan sebagainya. Dengan begitu akan membantu siswa yang masih belum faham ketika ia mengikuti pelajaran agamanya, karena terbatasnya waktu pelajaran agama di sekolah, menyebabkan seringkali guru agama hanya menerangkan secara sekilas dan global mengenai materi yang ia ajarkan.

Dengan begitu secara tidak langsung, ada Sie Kerohanian Islam (SKI) akan banyak membantu

siswa dalam rangka memahami dan mengamalkan materi pelajaran agama yang ia terima dari guru.

#### Ad. c. Akhlaq

Materi akhlaq juga merupakan materi inti dalam pelajaran agama Islam, baik ditingkat SD, SMP, SMU bahkan sampai di perguruan tinggi. Berbicara masalah akhlaq tidak bisa terlepas dari masalah aqidah dan ibadah, sebab akhlaq merupakan pancaran aqidah dan ibadah. Yang mana ketiganya adalah merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) dikaji pula tentang masalah akhlaq yaitu tentang aturan/norma dalam pergaulan lingkungan alam sekitarnya dan tentang aturan yang baik ketika berhubungan dengan Tuhannya, dengan begitu siswa akan bertambah mengerti dan faham akan arti akhlaq dan akan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Al Ghazali, Akhlaq adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dengan

gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.<sup>9</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan akhlaq itu sendiri diantaranya :

- 1) Mendidik siswa supaya berlaku sopan santun dan akhlaq mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Membentuk kepribadian siswa, sebagai seorang muslim sejati.
- 3) Membiasakan sifat-sifat yang baik dan akhlaq yang mulia, sopan santun, halus budi pekerti, adil, sabar, serta menjauhi sifat-sifat yang buruk.<sup>10</sup>

Ad. d. Studi tentang ayat-ayat suci Alquran dan Hadits

Alquran dan Al Hadits merupakan sumber hukum yang utama dalam Islam, manusia akan selamat di dunia dan akhirat jika mau berpegangan kepada keduanya.

Sebagaimana sabda Nabi :

قال النبي صلى الله عليه وسلم : تركت فيكم امرين لن تضلوا ما ان تمسكتم بهما كتاب الله وسنة نبيه (رواه ابن عبد البر)

Artinya : Nabi bersabda : Aku tinggalkan pada kalian dua perkara yang tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi. (Ibnu Abdil Barri)

Begitu juga jatuh dan banggunnya umat Islam adalah

<sup>9</sup> Abidun Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998, hal 99

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Methodologi Khusus Pendidikan Agama*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, hal. 73

tergantung pada jauh dekatnya umat Islam dengan kitab sucinya, bila umat Islam benar-benar menjadikan alquran sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan bathin, sebaliknya jika umat Islam jauh dari Alquran dan Alhadits, maka kemunduranlah yang akan dialami.<sup>11</sup>

Materi pengajaran Alquran dan Hadits bukan hanya mengajarkan bagaimana siswa membawa dengan baik, dan benar saja, namun lebih dari itu yaitu selain siswa bisa membaca dan menulis Alquran dan Hadits, maka diharapkan siswa juga mengerti dan paham akan arti dan makna yang terkandung di dalamnya.

### 3. Mathode Dalam Kegiatan Sie Kerohanian Islam

Methodé penyampaian materi dalam kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI), biasanya meliputi 4 methodé yaitu :

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan, dimana cara penyampaian pengertian/

---

<sup>11</sup> DPP BKPRMI, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran*, Jakarta, 1996, hal. 2

materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>12</sup>

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau sebaliknya.<sup>13</sup>

Metode ini dapat digunakan untuk :

- 1) Merangsang anak agar perhatiannya terarah pada masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Mengarahkan proses berfikir anak.
- 3) Sebagai evaluasi pelajaran yang telah diberikan.
- 4) Sebagai selingan dalam ceramah.<sup>14</sup>

#### c. Metode Demontrasi

Adalah metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperhatikan pada seluruh kelas tentang suatu proses/pelajaran untuk melakukan sesuatu, contoh bagaimana praktek shalat, tayammum, wudhu dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 83*

<sup>13</sup> *I b i d*, hal. 86

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Dalam Pendidikan Agama, Armico, Bandung, 1986, hal. 113*

<sup>15</sup> *I b i d*, hal. 120

#### d. Metode Diskusi

Adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan/menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa.<sup>16</sup>

Keempat metode diataslah yang sering digunakan dalam penyampaian materi pada setiap kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI), namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan/memakai metode lain misalnya metode karya wisata dan lain-lain.

### B, PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* artinya hasil usaha.<sup>17</sup> Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang antara lain kesenian, olah raga, pendidikan dan sebagainya. Namun dalam pembahasan kali ini dikhususkan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena itu sudah barang tentu pembahasannya menyangkut hal tentang

---

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk., *Op Cit.*, hal. 89

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsipal Tehnik Prosedur, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 1*

belajar dan mengajar/pendidikan. Dalam kamus Ilmiah Populer Prestasi berarti hasil yang telah dicapai.<sup>18</sup>

Menurut Drs. Zainul Arifin prestasi diartikan, kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>19</sup>

Sedang menurut M. Bukhari M.Ed. prestasi adalah hasil nyata suatu pelajaran.<sup>20</sup>

Adapun kata belajar, menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan/pengalaman.<sup>21</sup>

Menurut L.D Crow dan A. Crow dalam bukunya Educational Psycology memberikan devinisi tentang belajar yaitu perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994, hal. 623

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.*, hal. 1

<sup>20</sup> Bukhori Med, *Tehnik Evaluasi Belajar dan Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1988, hal. 98

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 89

<sup>22</sup> Lester D Crow PHD, Alice Crow PHD, *Educational Psycology*, Terjemah oleh Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 321

Sedangkan menurut Drs. Abu Ahmadi, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan/perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat latihan dan pengalaman.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh-tokoh pendidikan, maka dapat kami simpulkan tentang pengertian prestasi belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai (kuantitatif dan kualitatif) setelah mengalami proses belajar mengajar/setelah mengalami intraksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif menatap dan tahan lama.

Pengertian prestasi belajar di atas, hampir sama dengan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamaroh yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengajar.<sup>24</sup>

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam yang

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Tehnik Belajar Yang Efektif*, Renika Cipta, Jakarta, 1990, hal. 14

<sup>24</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 23



meliputi pengembangan pengetahuan agama, pengembangan keterampilan keagamaan dan perubahan sikap keagamaan yang diperoleh dari proses pengajaran. Jadi yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam atau hasil belajar siswa baik berupa kesan-kesan, nilai dan atau perubahan tingkah laku setelah siswa tersebut mengikuti pengajaran bidang pendidikan agama.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak akan lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam individu itu sendiri, kegagalan dan keberhasilan dari pendidikan/pengajaran itu tidak terlepas dari pengaruh tersebut.

Drs. Bimo Walgito mengemukakan bahwa prestasi pendidikan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

- a. Faktor anak/individu yang belajar
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor bahan/materi yang dipelajari.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 102

Adapun menurut Drs. Ngalim Purwanto, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- 1) Faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri
- 2) Faktor yang berasal dari luar yang disebut faktor sosial.<sup>26</sup>

Berikut penjelasan mengenai dua faktor di atas sebagai berikut :

Ad. 1) Faktor yang berasal dari dalam individu / faktor individu

Faktor individu merupakan faktor yang sangat penting dan inti, belajar atau tidaknya anak tersebut tergantung pada anak itu sendiri. Faktor ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- a) Faktor fisik/faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun bukan. Faktor ini berhubungan dengan fisik anak, kesehatan anak dan keadaan tubuh anak, yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan anak, pendengarannya, kecacatan anak seperti bisu,

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 102

pincang dan sebagainya. Bahkan menurut Suryadi Suryabrata, kekurangan gizi, nutrisi juga bisa menyebabkan mundurnya kemampuan belajar anak.<sup>27</sup>

b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

1) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, besar tidaknya minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari anak mengikuti pelajaran, sebab tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut. Jika anak didik mempunyai minat yang besar terhadap pelajarannya, maka kemungkinan ia berprestasi akan semakin banyak.

---

<sup>27</sup>Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar*, Andi Offset, Yogyakarta, 1983, hal. 10

## 2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan, seseorang yang berbakat dibidang tehnik tetapi dibidang olah raga ia lemah.

Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya, apabila seseorang anak harus mempelajari bahan/materi yang lain dari bakatnya maka ia cepat bosan, mudah putus asa dan pada akhirnya jika dipaksa ia tidak akan berprestasi.<sup>28</sup>

### c. Kecerdasan (Intelegensia)

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai tingkat intelegensia tinggi akan

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pelajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 78

lebih berhasil daripada mereka yang mempunyai intelegensi rendah.

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya, mereka yang mempunyai IQ 110-114 tergolong cerdas, 140 ke atas tergolong anak genius. Sedang mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar, mereka ini digolongkan atas debil, embisil dan idiot.<sup>29</sup>

Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan melebihi potensinya, jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan, oleh karena itu guru/pembimbing harus meneliti tingkat IQ anak dengan minta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani murid-muridnya.

---

<sup>29</sup> *I b i d*, hal. 78

#### d. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak.<sup>30</sup> Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya, seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran dan sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Ad. 2) Faktor yang ada di luar individu/faktor sosial

a. Faktor alam/non sosial

Adalah suatu faktor yang berada diluar diri individu, yang berupa lingkungan

---

<sup>30</sup> Gisela Hageman, *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi*, PT. Pustaka Bina Pressindo, 1993, hal.30

alami seperti suhu udara, keadaan cuaca dan sebagainya, termasuk juga alat-alat pelajaran/media belajar seperti buku, alat peraga dan sebagainya yang mana faktor ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

#### b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusiawi, yaitu hubungan manusia dengan manusia, yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana anak berada, yang termasuk faktor ini antara lain :

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat.<sup>31</sup>

##### Ad. 1) Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang ada kaitannya dengan sekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh prestasi tinggi didukung oleh keluarganya.

---

<sup>31</sup> HM Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976

Dalam proses pendidikan, keluarga merupakan faktor dominan dalam menentukan sukses dan tidaknya belajar anak. menurut HM. Arifi, M.Ed :

Hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak dan dalam hubungan keduanya mengandung arti saling pengertian dan kerjasama yang baik.<sup>32</sup>

Ad. 2) Faktor lingkungan sekolah

Yaitu lingkungan disekitar siswa selama siswa tersebut berada di sekolah, lingkungan ini juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, karena sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk pendidikan.

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya "Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya" beliau berpendapat bahwa :

Yang termasuk faktor lingkungan sekolah meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *I b i d*, hal. 113

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 66-67



a. Metode mengajar

Adalah merupakan faktor yang sangat menentukan dalam rangka mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Metode metode mengajar adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada anak didik selama pelajaran berlangsung, dalam rangka mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Penggunakan metode belajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran, akan menyulitkan anak didik menyerapnya, kebosananpun akan dirasakan. Oleh karena itu dalam memilih metode mengajar guru harus memperhatikan faktor-faktor antara lain :

- Tujuan yang ingin dicapai
- Anak didik
- Pendidik
- Situasi
- Fasilitas yang tersedia.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1997, hal 74*

<sup>35</sup> Mansur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama, Vorum, Jakarta, 1982, hal. 60*

b. Kurikulum

Adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat/ijazah.<sup>36</sup>

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkah sekolah.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada. Di dalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga ia akan menyukai mata pelajarannya dan sebaliknya jika relasi antara guru dan siswa kurang harmonis bahkan ada jarak, maka suasana dalam kelas pun akan lain, akibatnya siswa secara tidak langsung akan malas dan tidak ada kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada guru tersebut. Sebab guru yang kurang intraksi dengan

---

<sup>36</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, Bina Ilmu Surabaya, 1984, hal. 9

siswa secara akrab, maka hal ini akan menyebabkan proses belajar menjadi terganggu.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing individu tidak nampak.

Gejala di atas menunjukkan relasi antar siswa sangat jelek dan hal itu akan mempengaruhi siswa dalam belajar di sekolah dan dapat dipastikan proses pengajaran yang ditangkap oleh siswa juga terganggu.

e. Disiplin sekolah

Sekolah yang benar-benar disiplin akan menunjukkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kedisipinan guru dalam mengajar, kedisiplinan karyawan dalam mengerjakan setiap pekerjaannya, kedisiplinan seluruh personel sekolah dalam mentaati peraturan begitu juga siswa dalam kedudukannya sebagai manusia yang bertugas untuk menuntut ilmu.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran juga disebut dengan media belajar, dengan alat belajar yang lengkap, maka akan berguna bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajarannya dan bagi siswa dengan penggunaan alat pelajaran yang tepat maka siswa akan dengan mudah menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah juga bisa berpengaruh bagi siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, situasi yang panas sebagaimana disiang hari maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajarannya, kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lelah tadi, jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

h. Standar belajar di atas ukuran

Banyak diantara pendidik yang mempertahankan wibawanya dengan memberikan

pelajaran di atas ukuran rata-rata kemampuan murid, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru, sehingga materi yang diajarkan oleh guru akan gagal diterima oleh siswa.

Jadi pemberian materi yang sesuai dengan kemampuan siswa akan mendukung taraf pemahaman siswa dalam menerima pelajaran-pelajaran yang disampaikan.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa, keadaan gedung/ruang belajar dewasa ini terpaksa kurang, tidak jarang siswa duduk berjejal-jejal dalam setiap kelas sehingga suasana menjadi gaduh dan ramai, keadaan yang semacam ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

j. Metode belajar

Banyak siswa menggunakan cara belajar salah, dalam hal ini perlu bimbingan dari guru, dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga secara tak langsung akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Ad. 3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang

beraneka ragam dan komplek yang tak pernah dihadapi sebelumnya, keadaan masyarakat setempat ikut menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa, karena proses belajar di sekolah akan berhasil apabila mendapat dukungan dari masyarakat luar baik moril maupun material.

Dukungan moral dalam arti dukungan dari masyarakat untuk menghindari hal-hal yang menghambat keberhasilan proses belajar misalnya kemerosotan moral, kerukunan antara warga dan lain-lain.

Eratnya hubungan antara sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dan memberi motivasi kepada siswa sehingga akan terdorong untuk lebih giat belajar.

### 3. Bentuk Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Program pengajaran agama Islam dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama, tingkah laku itu diharapkan terjadi setelah siswa mengalami proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, yang dinamakan hasil belajar siswa.

Adapun bentuk prestasi yang diharapkan itu meliputi tiga aspek sebagai berikut :

a. Aspek kognitif

Adalah aspek yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan juga merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan.

Adapun tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek kognitif meliputi :

- 1) Pengetahuan, kemampuan untuk mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan.
- 2) Komprehensif, kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang diajarkan.
- 3) Aplikasi, kemampuan untuk mempraktekkan kaidah-kaidah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisa, kemampuan untuk menguraikan sesuatu bahan/kaidah sehingga jelas maknanya.
- 5) Sintesa, kemampuan untuk menyusun bahan-bahan sehingga menjadi satu kesatuan yang baru.
- 6) Evaluasi, kemampuan untuk menilai, menimbang dan memilih pilihan yang tepat untuk mendapat suatu keputusan.

#### b. Aspek afektif

Adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap, mental, perasaan siswa, tingkatan-tingkatan aspek ini :

- 1) Penerimaan, kemampuan siswa untuk menerima suatu pelajaran, tanpa melakukan respon terhadap pelajaran tersebut.
- 2) Memberi respon/jawaban, kemampuan siswa untuk merespon/menjawab bahan-bahan pelajaran yang telah diterimanya.
- 3) Penilaian, kemampuan siswa untuk menilai bahan-bahan pelajaran dan kemudian dipraktekkan dalam tingkah laku sehari-hari.
- 4) Pengorganisasian nilai, kemampuan sikap diri yang tegas dan jelas terhadap sesuatu.

#### c. Aspek psikomotorik

Adalah aspek yang menyangkut keterampilan yang bersifat fi'liyah dan kongkrit. Dalam pendidikan agama Islam keberhasilan aspek ini dapat ditunjukkan ke dalam tingkah laku nyata dan dapat diamati yaitu meliputi :

- 1) Hasil belajar dan bentuk keterampilan beribadah.
- 2) Hasil belajar dalam bentuk keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.



Dalam setiap evaluasi/penilaian hendaknya harus menyangkut ketiga aspek tersebut. Dalam test formatif/sumatif penilaian hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotorik, tidak cukup hanya dengan test tertulis saja namun perlu juga dilakukan test perbuatan sehingga test tersebut mendekati kemampuan siswa dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama.<sup>37</sup>

### C. PENGARUH SEI KEROHANIAN ISLAM (SKI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal mengalami proses tahap demi tahap. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap, sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP Pendidikan Agama Islam di SMP*, Dirjen Pembinaan Agama Islam, hal. 4

<sup>38</sup> HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 11

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagaimana individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

Bahkan para ahli pendidikan Islam telah disepakati, bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlaq dan jiwa anak, menanamkan dan membiasakan sopan santun, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, terbiasa ikhlas dan jujur dalam hidupnya.

Sie Kerohanian Islam (SKI) yang merupakan satu-satunya wadah/organisasi ekstra kurikuler di sekolah yang khusus menangani masalah keagamaan juga mempunyai tujuan dan sasaran sebagaimana yang diuraikan di atas yaitu ingin menjadikan siswa siswi yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.

#### 1. Pengaruh SKI Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Telah dijelaskan dimuka oleh penulis, bahwa prestasi itu bukan hanya hasil belajar yang berupa

angka-angka/nilai dalam raport saja, namun pengertian prestasi sangat luas menyangkut sikap, perbuatan, serta keterampilan seseorang setelah menyelesaikan suatu hal/suatu pelajaran. Sebagaimana kata Winkel bahwa fungsi pengajaran yaitu membekali siswa dengan pemahaman dan pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan.

Dari sini, kita bisa mengetahui bahwa pengaruh Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi 3 aspek :

a. Aspek kognitif

Kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama kepada siswa, baik itu mengenai keimanan, ibadah, akhlaq dan lain-lain.

b. Aspek afektif

Kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) dapat melandasi siswa dalam bersikap yang sesuai dengan ajaran/syariat Islam, memberi kebiasaan kepada siswa bagaimana ia berbuat dan berhubungan yang baik dengan Allah, kepada manusia dan kepada lingkungannya.

c. Aspek psikomotorik

Kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) dapat memberi contoh beribadah yang benar kepada siswa, sehingga terbentuklah siswa yang berkepribadian muslim, karena seseorang akan dihargai oleh orang lain itu bukan karena kekayaannya atau kepandaiannya tetapi karena kepribadiannya dan akhlaqnya.

2. Identifikasi Siswa Yang Meningkatkan Prestasinya Dalam Pelajaran Agama

Identifikasi siswa yang berprestasi dalam pelajaran agama dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki jiwa besar serta nilai lebih dalam pengetahuan dan kemampuan pendidikan agama, termasuk nilai lebih dalam hal baca dan tulis Alquran.
- b. Siswa memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat terhadap keagungan dan kekuasaan Allah.
- c. Siswa dapat melaksanakan ibadah (shalat, puasa dan lain-lain) dengan baik.
- d. Siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang Islami.
- e. Siswa memiliki kemampuan dan keberanian serta mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya.